

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, dan definisi operasional.

#### **3.1 Metode Penelitian Deskriptif Analitis**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif analisis. Yaitu menganalisis gambaran teks cerpen. Model yang digunakan adalah model cermin atau sastra sebagai cerminan masyarakat. Penelitian model cermin bersifat refleksi, dan cenderung mengangkat aktivitas pantulan hidup masyarakat (Endraswara. 2011. hlm, 169).

Objek penelitian model cermin adalah masyarakat Tionghoa dalam antologi cerpen *Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina* karya Hanna Fransisca. Di mana teks cerpen menjadi bayangan maya dari masyarakat, teks cerpen juga dapat menjadi cermin gagasan. Dengan latar sosial dalam teks cerpen, maka cerminan akan sangat jelas, mulai dari karakter tokoh, sifat tokoh, kepercayaan yang dianut, dan sosial sekitar masyarakatnya. Model penelitian ini digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklarifikasi dan kemudian diinterpretasikan.

#### **3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki sumber data dari antologi cerpen *Sulaiman Pergi Ke Tanjung Cina* karya Hanna Fransisca. Antologi ini diterbitkan pada tahun 2012 Mei oleh penerbit Komodo Books yang beralamat di Jl. Pepaya Blok R No. 2, Mekarsari, Depok, Indonesia. Antologi ini adalah cetakan pertama dengan ketebalan 140 halaman. Beberapa cerpen pada antologi ini sudah dimuat di berbagai media cetak, maupun di berbagai antologi bersama.

Dalam antologi *Sulaiman Pergi Ke Tanjung Cina*, peneliti hanya memilih tiga cerpen untuk dijadikan penelitian. Ketiga cerpen tersebut adalah “Hari Raya Hantu”, “Sembahyang Makan Malam” dan “Kuburan Kota Bunga”.

Alasan mengapa peneliti memilih tiga cerpen tersebut, peneliti diawali dari dugaan bahwa ketiga cerpen tersebut relevan dengan objek kajian yang berlatar belakang sosial budaya etnis Tionghoa, dan memiliki nilai-nilai sosial lebih bagi pembaca. Contoh cerpen “Hari Raya Hantu” dan “Sembahyang Makan Malam” yang telah masuk antologi bersama dengan judul *Kolecer dan Hari Raya Hantu: 20 Cerita Pendek Kearifan Lokal*. Dari antologi bersama tersebut memuat dua objek cerpen yang menceritakan kearifan lokal, yaitu etnis Tionghoa yang berada di kota Singkawang, yang merupakan kota kelahiran Hanna Fransisca. Sementara objek penelitian cerpen yang ketiga yaitu “Kuburan Kota Bunga” secara garis besar mengisahkan bagaimana sebuah pemakaman Tionghoa yang digusur dan para arwah gentayangan, dari garis besar cerpen tersebut memiliki nilai sosial budaya yang nantinya akan dikaji. Selain itu peneliti juga melihat perspektif sosiologi pengarang yang bernetabene etnis Tionghoa dan berbeda dengan pengarang berdarah Tionghoa lainnya. Hanna Fransisca sebagai pengarang sangat lekat terhadap situasi sehari-hari dalam ruang lingkup keluarga yang masih mempertahankan tradisi dan budaya Tionghoa dan ditambah pengalaman sebagai seorang ibu yang mengurus keluarganya.

Peneliti berpendapat bahwa ketiga cerpen tersebut relevan sebagai objek penelitian yang membahas nilai-nilai sosial budaya etnis Tionghoa. Ketiga cerpen tersebut akan dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra, yang nantinya akan diharapkan membawakan hasil berupa struktur cerpen, bentuk dari nilai sosial budaya, dan fungsi nilai sosial budaya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik ini untuk mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber data yang relevan dengan penelitian yang sesuai dengan perencanaan.

Peneliti mengumpulkan beberapa data dan sumber data meliputi buku bacaan yang relevan, teori-teori sastra, bacaan karya sastra dari berbagai media, artikel-artikel sastra, video liputan dan jurnal ilmiah yang relevan dengan objek yang diteliti yaitu nilai sosial budaya etnis Tionghoa. Selain itu peneliti menambahkan buah pemikiran, renungan, pengamatan serta pengalaman pribadi peneliti.

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan sosiologi sastra yang memandang sastra sebagai cerminan masyarakat. bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam cerpen. Data dari penelitian ini adalah antologi cerpen yang berjudul *Sulaiman Pergi Ke Tanjung Cina* karya Hanna Fransisca. Dalam antologi cerpen tersebut diambil tiga buah cerpen yang relevan dengan penelitian. Ketiga cerpen tersebut berjudul “Hari Raya Hantu”, “Sembahyang Makan Malam” dan “Kuburan Kota Bunga”. Ketiga cerpen tersebut kemudian dianalisis strukturnya untuk mengetahui nilai-nilai sosial budaya dalam cerpen, kemudian dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

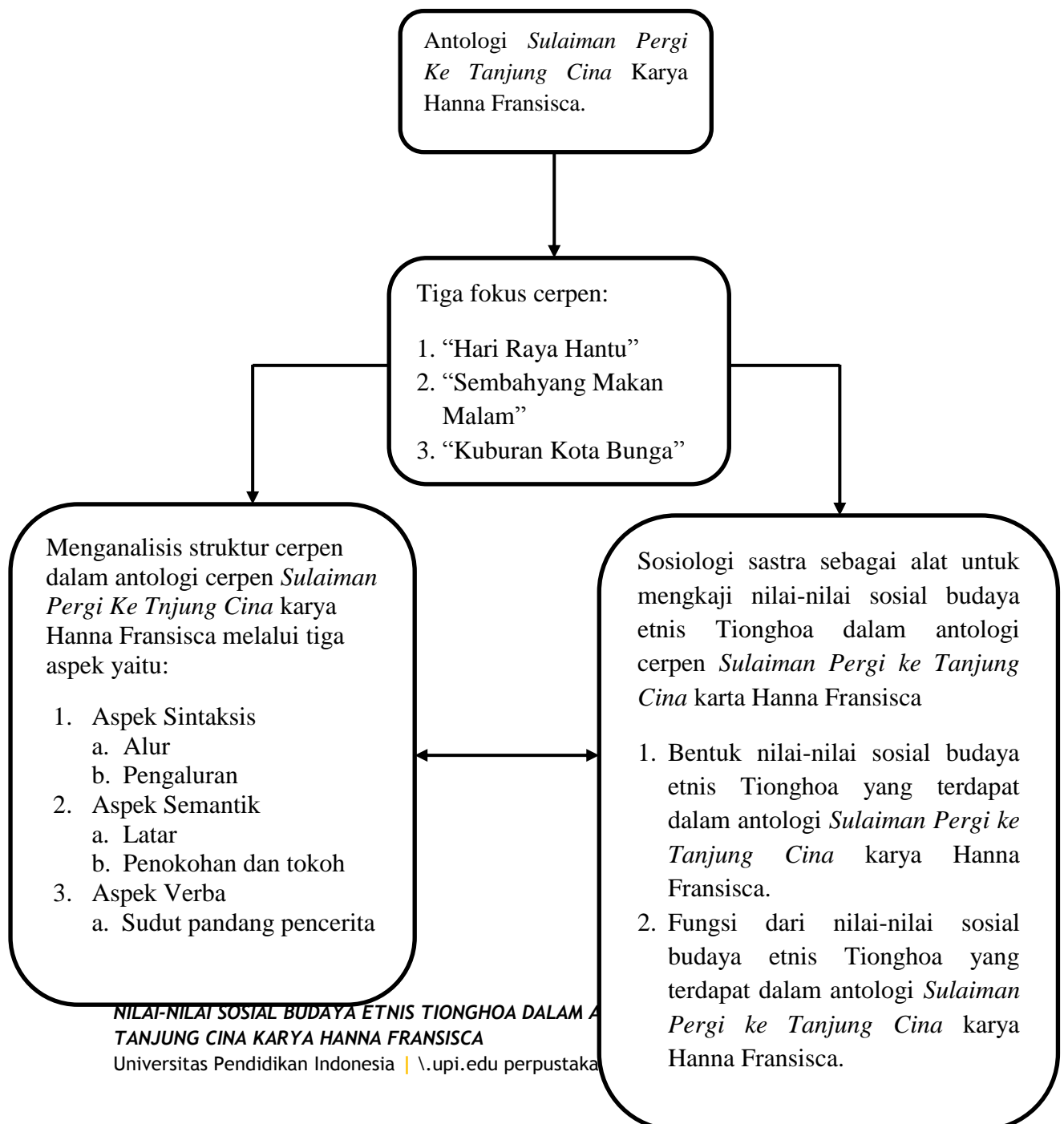
### **3.5 Prosedur Penelitian**

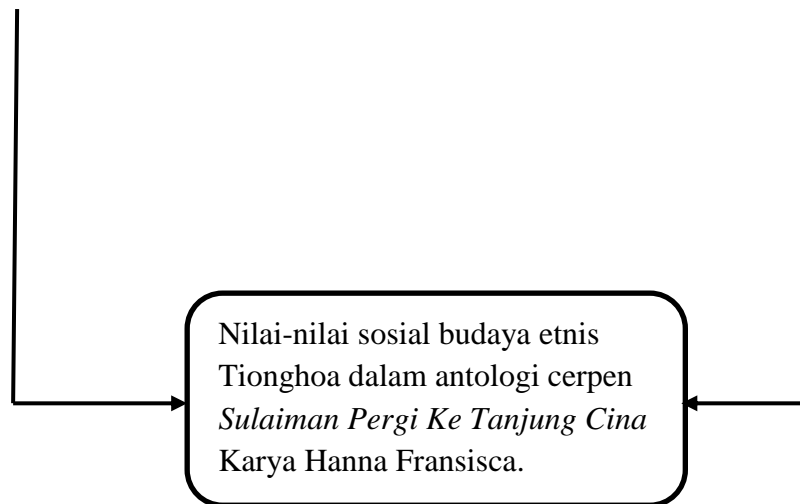
Karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka penelitian ini dilakukan secara bertahap. Data yang telah diperoleh peneliti dari studi kepustakaan akan diolah, disusun dan dianalisis. Prosedur dan langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pengamatan terhadap antologi cerpen *Sulaiman Pergi Ke Tanjung Cina* karya Hanna Fransisca.
2. Menentukan latar belakang masalah yang mendasari budaya Tionghoa pada masa ini
3. Mencari sumber data dari berbagai media cetak dan media *online*.
4. Mencocokkan sumber dengan bahan penelitian yaitu antologi cerpen *Sulaiman Pergi Ke Tanjung Cina* karya Hanna Fransisca.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam antologi *Sulaiman Pergi Ke Tanjung Cina* karya Hanna Fransisca.

6. Merumuskan dan menarik kesimpulan atas keseluruhan analisis yang telah dilakukan.

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian





Tabel 3.2 Teknik Kajian Teks Cerpen

| Disiplin          | Unsur-unsur Analisis   | Tekanan   |
|-------------------|--|---|
| Sosiologi sastra. | Unsur sintaksis (alur dan pengaluran). Unsur Semantik (latar, tokoh dan penokohan). Unsur Verba (sudut pandang pencerita). | Hubungan antar teks cerpen dengan persoalan nilai-nilai sosial budaya etnis Tionghoa di masyarakat. |

Tabel 3.3 Pedoman Analisis Struktur Cerpen

| No | Pokok-pokok Analisis | Acuan Analisis  |
|----|----------------------|---|
| 1  | Pengaluran dan alur  | Menganalisis sekuen dan fungsi utama.   |
| 2  | Latar                | Menganalisis berdasarkan latar tempat, latar waktu, latar sosial, petunjuk tempat dan petunjuk waktu yang terdapat dalam teks cerpen. |

|   |                           |   |
|---|---------------------------|---|
| 3 | Tokoh dan penokohan       | Menganalisis tokoh dari peran, perwatak, fisik dan sosial tokoh.  |
| 4 | Sudut pandang penceritaan | Menganalisis dan menentukan teknik pencerita dan tipe pencerita dalam teks cerpen berdasarkan kategori penceritaan. |

Tabel 3.4 Pedoman Analisis Nilai Sosial Budaya Etnis Tionghoa Dalam Cerpen “Hari Raya Hantu”, “Sembahyang Makan Malam” dan “Kuburan Kota Bunga”.

| No | Pokok Analisis   | Acuan Analisis   |
|----|--|--|
| 1  | Bentuk nilai-nilai sosial budaya etnis Tionghoa dalam cerpen “Hari Raya Hantu”, “Sembahyang Makan Malam” dan “Kuburan Kota Bunga”. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja wujud dari nilai-nilai sosial budaya etnis Tionghoa dari ketiga cerpen.</li> <li>2. Apakah wujud dari cerpen mencerminkan tradisi, kepercayaan, seni hukum, moral dan adat-iistadat.</li> </ol> |
| 2  | Fungsi nilai-nilai sosial budaya etnis Tionghoa dalam cerpen “Hari Raya Hantu”, “Sembahyang Makan Malam” dan “Kuburan Kota Bunga”. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kegunaan nilai-nilai sosial budaya etnis Tionghoa bagi masyarakat Indonesia.</li> </ol>  |

### 3.6 Definisi Operasional

1. Nilai-nilai sosial budaya merupakan hal-hal penting yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat dalam melakukan kewajibannya. Termasuk aktivitas kepercayaan, seni, nilai, hukum, moral, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang menjunjung tinggi sifat kemanusiaan.
2. Etnis Tionghoa Adalah sebuah kelompok masyarakat yang keturunan Tiongkok yang tinggal di Indonesia. Sedangkan Tionghoa adalah istilah yang dibuat sendiri oleh orang keturunan Tiongkok di Indonesia.
3. Cerita pendek atau yang sering kita kenal dengan istilah cerpen adalah salah satu genre sastra berbentuk prosa naratif yang relatif pendek. Istilah pendek dalam pengertian di atas sangat tidak jelas ukurannya, hanya saja istilah pendek dalam hal ini dapat diartikan sebagai dapat dibaca dalam waktu yang singkat.
4. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang menjadikan karya sastra sebagai dokumen sosial. Karya sastra mengandung gagasan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan atau memunculkan sikap sosial dan peristiwa tertentu.